

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai Kajian Liturgis Mengenai Rendahnya Partisipasi Kaum Bapak Dalam Ibadah Kaum Bapak di GMT Ebenhaezer Oelbiteno Klasis Fatuleu Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman Jemaat Ebenhaezer Oelbiteno dalam hal ini Kaum bapak dan pihak gereja mengenai liturgi masih sangat sempit karena mereka tahu liturgi hanya sebuah tata cara ibadah yang biasa digunakan dalam saat ibadah umum dan kategorial. Tetapi liturgi juga berbicara tentang kehidupan seseorang untuk menghidupinya dalam tingkah lakunya, perbuatannya, dan prinsip hidupnya kepada Tuhan dalam kesehariannya. seperti setiap kegiatan seseorang yang dilakukan merupakan unsur-unsur liturgi yang memuliakan Tuhan dalam hal ini kaum bapak, kaum bapak. Liturgi juga bukan hanya berbicara tentang cara peribadatan saja, namun bagaimana liturgi itu berperan penting dalam pertumbuhan kerohanian seseorang. Dalam hal sebagian besar tidak mengetahui makna dan tujuan liturgi Makna liturgi adalah di dalam ibadah ditunjukkan kesatuan jemaat yang baik dengan Tuhannya maupun dengan sesamanya demikian juga persekutuan, karena banyak kaum bapak masih menyimpan masalah dengan kaum bapak yang lain sehingga ibadah kaum bapak rengang. Dalam hal ini juga model liturgi rumah tangga yang dipakai kaum bapak

Jemaat Ebenhaezer Oelbiteno juga berpengaruh dalam kehadiran bapak-bapak dalam ibadah. Maka dari itu gereja berperan penting dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan pembinaan warga jemaat mengenai liturgi agar pemahaman kaum bapak Ebenhaezer Oelbiteno tentang liturgi lebih luas dan menambah pengetahuan, gereja juga menerapkan model liturgi kontekstual dalam ibadah kaum bapak karena model liturgi kontekstual menjawab konteks permasalahan yang dialami kaum bapak Ebenhaezer Oelbiteno.

2. Ibadah kaum bapak merupakan salah satu ibadah kategorial gereja yang bertujuan untuk pembinaan spiritual bagi kaum bapak yang adalah kepala keluarga. Namun kenyataan setiap gereja punya pergumulan yang sama yaitu kurangnya partisipasi bapak-bapak dalam mengikuti ibadah kaum bapak dan pelayanan di gereja, karena bagi bapak-bapak kepentingan kesibukan mereka lebih penting, juga kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya ibadah. Hal tersebut juga yang dialami oleh GMIT Ebenhaezer Oelbiteno yang mana kesadaran bapak-bapak dalam mengikuti ibadah sangat rendah dan keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja. Berdasarkan analisis kami menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kurangnya kesadaran kaum bapak, antara lain: kesibukan pekerjaan, tidak menyadari pentingnya persekutuan, dan juga liturgi yang monoton. Dari faktor penyebab inilah berdampak pada hilangnya nilai persekutuan dan renggangnya relasi antar kaum bapak. Dengan melihat permasalahan tersebut maka pendampingan pastoral yang

dilakukan ialah pembimbingan terhadap kaum bapak dengan memaknai pentingnya nilai persekutuan. Selain itu menanamkan nilai persekutuan bagi kaum bapak. Dengan adanya kesadaran dalam mengikuti ibadah kategori kaum bapak pembinaan spiritual dapat dijalankan sehingga persekutuan di antara kaum bapak lebih erat.

5. 2. Saran

1. Bagi pihak gereja membuat kegiatan-kegiatan yang menciptakan kebersamaan agar meningkatkan partisipasi Kaum Bapak. Misalnya Kaum Bapak membantu membangun rumah lansia, sehingga Kaum Bapak yang tidak pernah berpartisipasi dalam Ibadah bisa berpartisipasi dan iuga membuat seminar atau pembinaan rutin tentang liturgi warga gereja dapat mengusahakan agar jemaat sadar dan aktif, sesuai dengan peranan masing-masing sehingga jemaat lebih mengerti dan memahami pendalaman iman semakin berkembang dan juga pemahaman jemaat mengenai arti dari liturgi lebih luas agar bisa mempratekan dalam ibadah dan kehidupan.
2. Bagi pihak kaum bapak agar membentuk kelompok dan membangun komunikasi yang berkaitan dengan pastoral supaya kaum bapak lebih memahami pentingnya ibadah dan terbuka akan masalah yang dialami dan juga membuat kegiatan yang menciptakan kebersamaan seperti melakukan ibadah diluar dan juga dalam ibadah ada suatu permainan games yang bisa menciptakan kerbersamaan bapak-bapak dalam beribadah dan juga bagi kaum bapak agar lebih kreatifitas dalam membuat ibadah kaum bapak agar ibadah berjalan tidak monoton.